

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PEMERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BUNGARAYA INDAH KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Nur Asiah

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: Nurasiahaz11@gmail.com

ABSTRACT

The Bungaraya Indah Community Learning Center (PKBM) in Kemuning Muda Village, Bungaraya Subdistrict, Siak Regency, was established in 2007 with the vision of eradicating illiteracy and reducing the dropout rate. This study used field observation to describe the institution's profile, learning programs, facilities and infrastructure, and the learning delivery system. The results of the observation show that the Bungaraya Indah PKBM offers various equivalency programs (Packages A, B, and C), functional literacy courses, skills training, and a Community Reading Garden (TBM). This institution plays a significant role in improving the quality of human resources, expanding access to non-formal education, and fostering a culture of lifelong learning within the community. It is hoped that this article will contribute to the development of research on out-of-school education in Indonesia.

Keywords: *Non-formal education, PKBM, Community Empowerment, Literacy, Equivalency*

ABSTRAK

Peran dan implementasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bungaraya Indah di Kampung Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak berdiri sejak tahun 2007 dengan visi memberantas buta aksara dan menuntaskan angka putus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan untuk menggambarkan profil lembaga, program pembelajaran, sarana prasarana, serta sistem pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa PKBM Bungaraya Indah menyelenggarakan berbagai program kesetaraan (Paket A, B, dan C), keaksaraan fungsional, pelatihan keterampilan, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Lembaga ini berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas akses pendidikan nonformal, dan menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan luar sekolah di Indonesia.

Kata Kunci: *Pendidikan non formal, PKBM, Pemerdayaan Masyarakat, Literasi, Kesetaraan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, pendidikan dibagi ke dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹ Pendidikan nonformal hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk nyata pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia. PKBM hadir untuk memberikan akses pendidikan kesetaraan, pemberantasan buta aksara, serta pelatihan keterampilan berbasis potensi local.²

Peran PKBM semakin penting mengingat masih tingginya angka putus sekolah dan rendahnya tingkat literasi masyarakat di beberapa daerah. PKBM Bungaraya Indah yang berdiri sejak tahun 2007 di Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, merupakan salah satu contoh lembaga nonformal yang berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan. Visi lembaga ini adalah 'Brantas Buta Aksara dan Tuntaskan Angka Putus Sekolah'. Melalui observasi yang dilakukan, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil, program, dan kontribusi PKBM Bungaraya Indah dalam pengembangan pendidikan nonformal serta menganalisis tantangan yang dihadapi lembaga dalam menjalankan fungsinya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah instrument kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek alamiah.³ Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di PKBM Bungaraya Indah untuk melihat kondisi riil lembaga, termasuk sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, dan interaksi warga belajar dengan tutor. Wawancara dilakukan dengan pengelola lembaga untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai visi, misi, serta program yang dijalankan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, profil lembaga, serta arsip internal PKBM juga digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran PKBM Bungaraya Indah dalam pemberdayaan masyarakat.

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. (2010). Pedoman Penyelenggaraan PKBM. Jakarta: Kemdiknas.

³ Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D Cetakan Ke-3*. Bandung: Alfabeta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Non Formal

Menurut Sudjana, pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan formal, baik dilakukan secara terpisah maupun bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.⁴ Philip H. Coombs menjelaskan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan formal untuk melayani kelompok belajar tertentu.⁵ PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan di luar jalur sekolah formal, seperti pendidikan kesetaraan, keaksaraan, dan pelatihan keterampilan.

Dalam konteks ini, PKBM termasuk sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di tingkat lokal. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C yang diselenggarakan oleh PKBM merupakan bentuk implementasi nyata dari amanat undang-undang tersebut.⁶ Menurut Kamil, pendidikan berbasis masyarakat merupakan proses pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.⁷ Sedangkan Jim Ife menjelaskan pemberdayaan adalah proses membantu masyarakat memperoleh kekuatan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri.⁸

Keberhasilan PKBM sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat menjadi ciri utama pendidikan nonformal berbasis komunitas sebagaimana Keith Davis berpendapat partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong kontribusi terhadap tujuan kelompok.⁹ Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan peran penting

⁴ Sudjana, D. (2010). Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas. Bandung: Falah Production.

⁵ Coombs, P. H., & Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.

⁶ **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013** tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

⁷ Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

⁸ Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge: Cambridge University Press.

⁹ Davis, K. (1985). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.

PKBM dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian Hasanah menemukan bahwa keberadaan PKBM mampu meningkatkan literasi dasar serta memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat putus sekolah. Sementara penelitian oleh Putra menegaskan bahwa PKBM dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

B. Profil PKBM Bungaraya Indah

PKBM Bungaraya Indah berlokasi di Jl. Panglima No. 03, Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Lembaga ini didirikan pada tahun 2007 dan hingga kini dipimpin oleh Slamet Sutarman, S.Pd. SD. Visi lembaga adalah 'Brantas Buta Aksara dan Tuntaskan Angka Putus Sekolah' yang diwujudkan melalui berbagai program pendidikan nonformal.

Struktur organisasi PKBM mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta penanggung jawab program pendidikan kesetaraan, keaksaraan fungsional, taman bacaan masyarakat, dan pelatihan keterampilan. Jumlah tenaga pendidik di PKBM ini mencapai 15 orang dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2, sedangkan jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 2024/2025 mencapai sekitar 150 orang.

C. Program Pendidikan

PKBM Bungaraya Indah menyelenggarakan berbagai program yang meliputi:

1. Kesetaraan Paket A, B, dan C – memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara SD, SMP, dan SMA.
2. Keaksaraan Fungsional – ditujukan untuk masyarakat dewasa yang masih buta aksara, dengan mengintegrasikan keterampilan hidup praktis.
3. Pelatihan Keterampilan Masyarakat (PKM) meliputi pelatihan pertanian, kerajinan, dan kewirausahaan berbasis potensi lokal.
4. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berfungsi sebagai pusat literasi dan budaya baca masyarakat.

Program-program tersebut berjalan dengan dukungan kerjasama antara pengelola PKBM, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan mitra swasta.

D. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di PKBM Bungaraya Indah dirancang fleksibel dengan memperhatikan kondisi peserta didik, yang sebagian besar merupakan orang dewasa dengan berbagai kesibukan pekerjaan. Kegiatan belajar dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada pukul 14.00–16.00 WIB. Metode

¹⁰ Hasanah, N. (2019). Literasi dan PKBM: Studi Kasus di Jawa Barat. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1)

yang digunakan adalah kombinasi teori dan praktik, dengan pendekatan inklusif yang menekankan prinsip 'siapa yang hadir, itulah yang diajar'. Pendekatan ini mencerminkan semangat humanisme pendidikan nonformal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

E. Sarana Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar, PKBM Bungaraya Indah dilengkapi dengan sarana prasarana seperti ruang kelas, ruang ujian, ruang kantor, perangkat komputer, whiteboard, media pembelajaran tambahan, serta Taman Bacaan Masyarakat. Ketersediaan fasilitas ini sangat membantu kelancaran proses pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan terutama pada aspek teknologi informasi.

F. Tantangan dan Peluang

Dalam menjalankan fungsinya, PKBM Bungaraya Indah menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dana operasional, rendahnya partisipasi masyarakat tertentu, serta keterbatasan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Namun, peluang untuk pengembangan lembaga ini juga terbuka lebar, terutama dengan adanya dukungan pemerintah melalui program pendidikan nonformal, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

SIMPULAN

PKBM Bungaraya Indah berperan penting dalam mengentaskan buta aksara, menurunkan angka putus sekolah, dan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program-program yang diselenggarakan lembaga ini terbukti mampu memperluas akses pendidikan, mendorong budaya literasi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Namun, lembaga masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana dan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, masyarakat, dan mitra swasta untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan PKBM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Coombs, P. H., & Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Davis, K. (1985). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan PKBM*. Jakarta: Kemdiknas.
- Hasanah, N. (2019). Literasi dan PKBM: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Putra, R. (2021). Peran PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 5(2).
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D Cetakan Ke-3*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.